

Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja

Warda Anil Masyayih¹, STIKes Husada Jombang
Eny Siswati², STIKes Husada Jombang
Dewi Andariya Ningsih³, Universitas Ibrahimy Situbondo
Email : wardaanil234@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intimnya. Tentu kita perlu menyadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting bagi kita. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga kebersihan atau higienitas, terutama pada daerah sekitar vagina. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Sampel Semua Remaja Di RT 01/ RW 02 Desa Turirejo Lawang, Malang sebanyak 67 responden dengan menggunakan teknik *non-probability : Purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan ialah lembar observasi, yang hasilnya dianalisa dengan menggunakan uji *spearman rho* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik dan Upaya Pencegahan Keputihan baik sebanyak 12 responden (20,7%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik dan Upaya Pencegahan Keputihan cukup sebanyak 9 responden (15,5%). Sedangkan dari uji *spearman rho* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* atau p value 0,001 (karena p value < 0,05) maka yang H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan pada remaja, semakin baik pengetahuan remaja semakin baik upaya pencegahan keputihan pada remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Upaya Pencegahan

Relationship Of Knowledge About Whitenes With Efforts To Prevent Whitening In Adolescents

ABSTRACT

Reproductive health in women cannot be separated from the health of their sex organs. Of course we need to realize that maintaining reproductive health is very important for us. One of the things we can do is maintain cleanliness or hygiene, especially in the area around the vagina. The research design used was a correlational analytic study with a cross sectional design approach. The sample of all adolescents in RT 01 / RW 02 Turirejo Lawang Village, Malang were 67 respondents using non-probability techniques: purposive sampling. The measuring instrument used was the observation sheet, the results were analyzed using the Spearman rho test with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). The results of this study indicate that having good knowledge of vaginal discharge and good leucorrhoea prevention efforts are 12 respondents (20.7%), respondents who have good knowledge of leucorrhoea and good leucorrhoea prevention efforts are 9 respondents (15.5%). Meanwhile, from the Spearman rho test, the sig value is obtained. (2-tailed) or p value 0.001 (because p value < 0.05) then H_0 is rejected and H_1 is accepted. There is a significant relationship between knowledge of vaginal discharge and prevention efforts in adolescents, the better the knowledge of adolescents the better the prevention of leucorrhoea in adolescents.

Keywords: Knowledge, Prevention Efforts

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh atau menyeluruh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi, bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi tersebut (Kusmiran, 2011).

Menurut (WHO, tahun 2018) masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia salah satunya adalah keputihan dan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%. Tahun 2019 di Indonesia wanita yang mengalami keputihan sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45%

diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Depkes RI, 2019). Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Berdasarkan data statistik tahun 2019 jumlah remaja putri di Jawa Timur yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun, 68% mengalami keputihan patologi. Kabupaten Malang tahun 2019 terdapat 1123 remaja putri yang mengalami keputihan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Juli 2020 di RT 01/ RW 02 Lawang Malang terdapat 35 remaja mengatakan mengalami keputihan dengan konsistensi keputihan bening tidak berwarna, tidak berbau dan tidak merasa gatal.

Keputihan ada yang normal dan ada yang tidak normal. Dalam keadaan normal, vagina akan menghasilkan cairan yang berwarna putih, tidak berbau dan dalam jumlah yang tidak berlebihan, cairan ini berperan sebagai sesuatu sistem perlindungan dimana keputihan

dapat mengurangi gesekan antara dinding vagina ketika berjalan maupun ketika melakukan hubungan seksual. Wanita tidak seharusnya bimbang dengan masalah ini, keputihan yang normal berlaku beberapa 4 hari sebelum datang haid, peningkatan libido ketika hamil atau selepas Menopause (Sari, 2012). Dapat dibedakan antara keputihan yang normal (fisiologis) dan keputihan yang tidak normal (patologis). Keputihan fisiologis terdiri atas cairan yang kadangkadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang, sedang keputihan patologik terdapat banyak leukosit. Penyebab paling penting dari keputihan patologi ialah infeksi. Disini cairan mengandung banyak leukosit dan warnanya agak kekuning-kuningan sampai hijau, seringkali lebih kental dan berbau (Rembang, dkk, 2013). Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling memengaruhi.

Beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk mengatasi keputihan berlebih, Jaga area genital tetap kering dan bersih, Jangan gunakan produk pembersih alat kelamin wanita yang bisa menyebabkan perusahan keasaman dan keseimbangan bakteri vagina. Tanyakan pada dokter produk yang tepat, Hindari menggunakan semprotan higienis, wewangian, atau bedak di area genital. Konsumsi yoghurt atau suplemen yang mengandung Lactobacillus, Kenakan celana berbahan katun, hindari celana dalam yang terlalu ketat, Setelah berkemih, bersihkan vagina dari depan ke belakang, agar bakteri tidak masuk ke dalam vagina, Kompres dingin untuk meredakan gatal dan pembengkakan, Berendamlah dengan air hangat untuk membantu meringankan gejala.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan tentang Keputihan dengan upaya pencegahan Keputihan pada

Remaja di RT 01/ RW 02 Desa Turirejo Lawang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian Sebagian Remaja Di RT 01/RW 02 Desa Turirejo

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1.	16	18	31
2.	thn	24	41,4
3.	17 thn 18 thn	16	27,6
Jumlah		58	100%

Lawang, Malang sebanyak 58 responden pada bulan Juli 2020 dengan menggunakan teknik *non-probability : purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan ialah kuesioner, yang hasilnya dianalisa dengan menggunakan uji *Spearman Rho Correlation* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sumber :Data Umum,Kuesioner 20120

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun

sebanyak 24 responden (41,4%) dan sebagian kecil responden berusia 18 tahun sebanyak 16 responden (27,6%).

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	%
1.	Islam	44	76
2.	Kristen	10	17,2
3.	Katolik	2	3,4
4.	Budha	1	1,7
5.	Hindu	1	1,7
Jumlah		58	100%

Sumber : Data Umum,Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden beragama islam sebanyak 44 responden (76%) dan sebagian kecil responden beagama hindu dan budha sebanyak 1 responden (1,7%).

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengalami keputihan

No	Lama Mengalami keputihan	Frekuensi	%
1.	1 minggu	32	55,2
2.	2 minggu	16	27,6
3.	>1 bulan	10	17,4
Jumlah		58	100%

Sumber : Data Umum,Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Lama mengalami

keputihan 1 minggu sebanyak 32 responden (55,2%), dan sebagian kecil Lama mengalami keputihan >1 bulan sebanyak 10 responden

Pngtua n	Perilaku Pencegahan Keputihan						Total	
	Baik	%	Ckp	%	Krg	%	Jml	%
Baik	12	20,7	9	15,5	5	8,6	26	44,8
Cukup	8	13,8	5	8,6	5	8,6	18	31
Kurang	5	8,6	3	5,2	6	10,3	14	24,2
Total	25	43,1	17	29,3	16	27,6	58	100

(17,4%) sebanyak 4 respnden (9,3%).

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Sumber : Data Umum,Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik sebanyak 26 responden (44,8%), dan sebagian kecil responden memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan kurang sebanyak 14 responden (24,2%).

Tabel 5.5 Karakteristik Berdasarkan Upaya Pencegahan Keputihan

No	Upaya Pencegahan	Frekuensi	%
1.	Baik	25	43,1
2.	Cukup	17	29,3
3.	Kurang	16	27,6
Jumlah		58	100 %

Sumber Data Khusus, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar 25 responden (43,1%) Upaya Pencegahan Keputihan baik dan sebagian kecil Upaya Pencegahan Keputihan kurang sebanyak 16 responden (27,6%).

Tabel 5.7 Tabulasi Silang

Sumber Data Khusus, 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	26	44,8
2.	Cukup	18	31
3.	Kurang	14	24,2
Jumlah		58	100%

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik dan Upaya Pencegahan Keputihan baik sebanyak 12 responden (20,7%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik dan Upaya Pencegahan Keputihan cukup sebanyak 9 responden (15,5%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik dan Upaya Pencegahan Keputihan Kurang sebanyak 5 responden (8,6%). Responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan Cukup dan Upaya Pencegahan

Keputihan baik sebanyak 8 responden (13,8%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan Cukup dan Upaya Pencegahan Keputihan cukup sebanyak 5 responden (8,6%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan Cukup dan Upaya Pencegahan Keputihan Kurang sebanyak 5 responden (8,6%). Responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan Kurang dan Perilaku Pencegahan Keputihan baik sebanyak 5 responden (8,6%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan Kurang dan Upaya Pencegahan Keputihan cukup sebanyak 3 responden (5,2%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan Kurang dan Upaya Pencegahan Keputihan Kurang sebanyak 6 responden (10,3%). Hasil Uji *Spearman,s rho* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* atau ρ value 0,001 (karena ρ value < 0,05) maka yang H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja di RT 01/ RW 02 Desa

Turirejo Lawang, Malang. Nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0,001, dengan angka indeks korelasi 0,712 yang menunjukkan korelasi yang kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik sebanyak 26 responden (44,8%), dan sebagian kecil responden memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan kurang sebanyak 14 responden (24,2%).

Bahwa pengetahuan pada dasarnya terdiri dari jumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan itu dapat diperoleh baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung (Notoatmojo, 2012).

Pada penelitian ini, berdasarkan umur sebagian besar sampel berada dalam kategori remaja pertengahan. Pada masa ini, remaja sedang mengembangkan cara berpikir yang baru untuk

membuat suatu keputusan sendiri. Masa remaja adalah masa yang rentan dengan terpaparnya mode atau trend, hal ini sangat mempengaruhi remaja putri dalam berperilaku terutama masalah kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan. Banyak media yang menyediakan iklan tentang pembersihan organ genitalia akan memicu remaja putri untuk mencoba tanpa memikirkan dampaknya pada organ

genitalia, ini disebabkan karena remaja putri kurang mengetahui tentang masalah organ genitalia dan akibat perilaku yang buruk terhadap kesehatan organ genitalia. Umur merupakan faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman, keyakinan dan motivasi, sehingga umur mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Dalam perilaku higiene organ reproduksi, maka yang paling mempengaruhi adalah lingkungan keluarga terutama ibu sebagai sumber informasi, karena seorang putri akan

belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga terutama dari ibu.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar 25 responden (43,1%) Upaya Pencegahan Keputihan baik dan sebagian kecil Upaya Pencegahan Keputihan kurang sebanyak 16 responden (27,6%).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling Nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Oktaviana, 2014). Upaya pencegahan yang dilakukan oleh responden sudah termasuk kategori cukup baik. Perilaku adalah faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Pada remaja, penyebab keputihan adalah perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu hygiene yang buruk setelah buang air kecil dan buang air besar, menyebabkan patogen mengontaminasi vulva.

Cuci tangan yang tidak adekuat dapat mengiritasi atau kontaminasi bakteri pada vulva. Pakaian ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi. Organ intim wanita, seperti vagina sangat sensitif dengan kondisi lingkungan. Karena letaknya tersembunyi dan tertutup, vagina memerlukan suasana kering. Kondisi lembab akan mengundang berkembang biaknya jamur dan patogen, ini adalah salah satu penyebab keputihan.

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik dan Upaya Pencegahan Keputihan baik sebanyak 12 responden (20,7%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik dan Upaya Pencegahan Keputihan cukup sebanyak 9 responden (15,5%), responden yang memiliki Pengetahuan Tentang Keputihan baik dan Upaya Pencegahan Keputihan Kurang sebanyak 5 responden (8,6%).

Keputihan merupakan masalah klinis yang umum

dengan banyak penyebab. Dalam terminologi terdahulu seperti "*non spesifik vaginitis*" atau "*non spesifik infeksi saluran kelamin bawah*" sering digunakan untuk menggambarkan kondisi yang menyebabkan keputihan. Baru-baru ini, definisi cermat dari sindrom klinis dan peningkatan pengetahuan tentang agen khusus yang menyebabkan infeksi genital pada wanita telah membuat kemungkinan diagnosis yang tepat (Puri, Madan, & Bajaj, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Didaptakna hasil terdapat Hubungan pengetahuan tentang Keputihan dengan upaya pencegahan Keputihan pada Remaja di RT 01/RW 02 Desa Turirejo Lawang. Nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0,001 dengan dengan angka indeks korelasi 0,712 yang menunjukkan korelasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Metodelogi Penelitian*, Edisi Revisi III. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Chandra B, 2012. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Capernito, 2016. Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2. EGC. Jakarta
- Clayton. (2015). Keputihan dan infeksi jamur. Jakarta: Arcan.
- Depkes. Kepmenkes No.128/2019 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang., 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Malang*. Malang: Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill. Jogjakarta: Diva Press.
- Indiarti (2012). Panduan lengkap kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi, Bahagia menyambut si buah hati. Yogyakarta : Diglossia Media.
- Kasdu. 2015. Operasi Caesar Masalah Dan Solusinya. Jakarta: Puspa Swara.
- Kinasih, N. (2012). Wanita Pintar Kesehatan dan Kecantikan. Yogyakarta: Araska
- Kusmiran, Eny. 2011. Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Long, Barbara C, 1996, Perawatan Medikal Bedah, (Volume 2), Penerjemah: Karnaen, Adam, Olva, dkk, Bandung: Yayasan Alumni Pendidikan Keperawatan Hidayat, A. A. 2010. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Long, Barbara C, 2016, Perawatan Medikal Bedah, (Volume 2), Penerjemah: Karnaen, Adam, Olva, dkk, Bandung: Yayasan Alumni Pendidikan Keperawatan
- Malikah. (2013) Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. Jurnal AlUlum Vol 13 (1) 129-150
- Mansjoer et al. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta; 2011
- Manuaba (2012). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan. Jakarta: EGC
- Marhaeni, G. A. 2017. Keputihan pada Wanita. Jurnal Skala Husada : The Journal Of Health, 13(1), 30-38. Retrieved from <http://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2012. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu

- Keperawatan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Medika
- Ridwan, Metode & Teknik Menyusun Tesis, (Bandung : ALFABETA, 2013)
- Sabardi, Lalu (2012). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 72-77.
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2010). Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Sari. Dianis Wulan. (2015). Hubungan Perilaku Higiene Pribadi Dengan kejadian Keputihan Pada siswi SMA Negeri 1 Loceret Kabupaten Nganjuk. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Setiadi. 2012. Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori dan Praktik. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. 2012. Psikologi untuk keperawatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suparyanto. (2012). Etiologi dan Penanganan Gastritis. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/02/etiologi-dan-penanganan-gastritis.html>.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Vivin Maharani. 2012. Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data. Malang: UIN-Malang Press.
- Suryana, Evi S. 2011. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.